

**ANALISIS STRATEGI DAMPAK KENAIKAN HARGA  
KEDELAI TERHADAP LABA USAHA PENGRAJIN TEMPE  
(Studi Kasus :Pengrajin Tempe Desa Firdaus, Kab.Serdang  
Bedagai, Prov. Sumut)**

**SKRIPSI**

Oleh :

**ARIF PRAYUDA  
1304300079  
AGRIBISNIS**



**FAKULTAS PERTANIAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2018**

**ANALISIS STRATEGI DAMPAK KENAIKAN HARGA  
KEDELAI TERHADAP LABA USAHA PENGRAJIN TEMPE  
(Studi Kasus: Pengrajin Tempe Desa Firdaus, Kab. Serdang  
Berdagai, Prov. Sumut)**

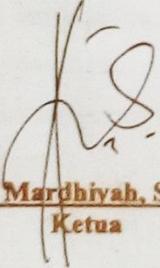
**SKRIPSI**

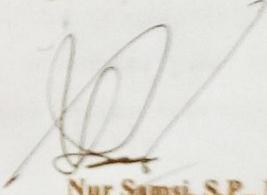
**OLEH :**

**Arif Prayuda  
1304300079  
Program Studi: Agribisnis**

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Studi Strata 1 (S-1)  
pada Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan**

**Komisi Pembimbing**

  
**Ainal Mardhiyah, S.P., M. Si.**  
Ketua

  
**Nur Samsi, S.P., M.M.**  
Anggota

**Disahkan Oleh  
Dekan**

  
  
**Ir. Asrihanarui Munar, M.P.**

Tanggal Sidang : 8 Maret 2018

## PERNYATAAN

Dengan ini saya :

Nama : Arif Prayuda  
NPM : 1304300079  
Judul Skripsi : Analisis Strategi Dampak Kenaikan Harga Kedelai terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe (Studi Kasus: Pengrajin Tempe Desa Firdaus, Kab. Serdang Berdagai, Prov. Sumut)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2018

Yang menyatakan



Arif Prayuda

## RINGKASAN

**ARIF PRAYUDA** (1304300079) dengan Judul Penelitian **ANALISIS STRATEGI DAMPAK KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP LABA USAHA PENGRAJIN TEMPE(Studi Kasus :Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara).** Penyusunan skripsi ini di bimbing oleh Ibu Mardhiyah S.P M.Si, Sebagai Ketua Komisi Pembimbing dan Bapak Nursamsi, S.P, M.M Sebagai Anggota Komisi Pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pendapatan pengrajin tempe ,metode pengambilan sampel yaitu menggunakan Total Sampel (sensus) merupakan pengumpulan data dimana seluruh populasi diselidiki tanpa kecuali. Semua populasi yang dijadikan sampel sebanyak 5 sampel .metode analisis yang digunakan adalah deskriptif dan Matriks SWOT.

Keberhasilan peningkatan pendapatan pengrajin tempedapat terwujud apabila ditunjang dengan adanya ketersediaan kedelai yang baik, ketersediaan alat dan mesin, serta pinjaman modal kepada para pengrajin, dimana penelitian ini berperan aktif dalam menjalankan dan meningkatkan pendapatan usaha pengrajin tempe.Diperoleh nilai rata-rata pendapatan usaha pengrajin tempe di daerah penelitian sebesar Rp9.799.000/Bln. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan usaha pengrajin tempe memiliki pendapatan yang cukup sedang dalam menciptakan kesejahteraan keluarganya.

Strategi SWOT yang tepat untuk pengrajin tempe Desa Firdaus dalam mengembangkan usahanya dan untuk meningkatkan pendapatannya adalah Strategi Agresif berdasarkan strategi SO. Faktor kualitas dari Tempunya merupakan factor yang dapat dimanfaatkan para Pengrajin di Desa Firdaus untuk meningkatkan harga jual. Agar pendapatan yang diterima oleh para usaha pengrajin juga akan ikut naik dan cukup untuk menyejahterahkan keluarganya.

Kata Kunci : PendapatanUsahapengrajin, Pengembangan.

## RIWAYAT HIDUP

**ArifPrayuda** lahir di Sidodadi pada tanggal 26 Juni 1994. Anak pertama dari 3 bersaudara, putra dari Ayahanda Suriyanto dan Ibunda Asni.

Pendidikan Formal yang pernah ditempuh penulis adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2001 masuk Sekolah Dasar (SD) di SD Balam Estate Kab. Rokan Hilir Riau dan lulus pada tahun 2007.
2. Tahun 2007 masuk sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPS Sungai Dua SDE Riau dan lulus pada tahun 2010.
3. Tahun 2010 masuk Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAS Sungai Dua SDE Riau dan lulus pada tahun 2013.
4. Tahun 2013 diterima menjadi Mahasiswa di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Program Studi Agribisnis.
5. Pada bulan Januari – Februari tahun 2016 melaksanakan Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PTPN 3 Kebun LARAS Sumatera Utara.
6. Pada bulan Maret tahun 2017 melaksanakan Penelitian Skripsi dengan judul Skripsi “ANALISIS STRATEGI DAMPAK KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP LABA USAHA PENGRAJIN TEMPE (Studi Kasus : Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)”.

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim*

*AssalamualaikumWr. Wb*

Alhamdulillahill`alamin ,Puji dan Syukur kehadiran Allah SWT atas segala karunia dan hidayah serta kemurahan-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“ANALISIS STRATEGI DAMPAK KENAIKAN HARGA KEDELAI TERHADAP LABA USAHA PENGRAJIN TEMPE (Studi kasus:Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai)”**.Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi syarat untuk menyelesaikan program sarjana S1 pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapat bimbingan,arahan,bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak .Oleh karena itu ,dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ayahanda dan Ibunda yang selalu memberikan dukungan dan doa kepada penulis.
2. Teristimewa kakak dan adik tercinta (Rijal alfarizi S.E, Joko S.Pdi dan Widia Husada) yang bersedia meluangkan waktunya untuk turut membantu dan memberikan doa serta dukungan kepada penulis.
3. Terkhusus untuk Renny Yulindasari, yang selalu sabar dan bersedia meluangkan waktu untuk memberikan saran, dukungan serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Ainul Mardhiyah SP M.Si selaku Ketua Komis Pembimbing yang telah meluangkan waktu serta dengan penuh kesabaran dalam

memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

5. Bapak Nursamsi, SP, M.M selaku Anggota Komisi Pembimbing yang telah meluangkan waktu dan dengan penuh kesabaran memberikan bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
6. Bapak Ir.Asritanarni Munar, M.P. selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Muhammad Thamrin SP, M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dan Ibu Khairunnisa Rangkuti SP,M.Siselaku Sekretaris Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Seluruh Dosen dan Staf manajemen Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

*Wassalamu`alaikumWr.Wb*

Medan, Maret 2018

Penulis

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>v</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>x</b>
<b>PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
Latar Belakang .....	1
Rumusan Masalah .....	3
Tujuan Penelitian .....	4
Kegunaan Penelitian.....	4
<b>TINJAUAN PUSTAKA.....</b>	<b>5</b>
Landasan Teori.....	5
Defenisi Kedelai.....	5
Pengertian Strategi .....	7
Tahap-tahap Strategi .....	9
Jenis-jenis Strategi .....	10
Analisis SWOT .....	13
Penelitian Terdahulu .....	14
Kerangka Pemikiran.....	26
<b>BAHAN DAN METODE PENELITIAN.....</b>	<b>27</b>
Metode Penelitian.....	27
Lokasi dan Waktu Penelitian .....	27
Metode Pengumpulan Data .....	27
Metode Penarikan Sampel.....	28
Metode Analisis Data .....	28
Defenisi dan Batasan Operasional .....	33
<b>DESKRIPSI WILAYAH .....</b>	<b>34</b>

Letak Geografis Dan Luas Daerah .....	34
Keadaan Penduduk Dan Distribusi Penduduk .....	35
Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan .....	35
Distribusi Penduduk Menurut Agama.....	37
PenggunaanLahanDesaFirdaus .....	38
Sarana Dan Prasarana Umum.....	38
Fasilitas Jalanan Desa Firdaus .....	39
Deskripsi Responden.....	41
<b>HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
Hasil Penelitian .....	31
Analisis Laba Usaha.....	35
BiayaSaranaProduksi .....	38
Penggunaan Tenaga Kerja.....	38
Analisis SWOT .....	42
Tahap Strategi .....	46
<b>KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>49</b>
Kesimpulan .....	49
Saran.....	50
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR GAMBAR

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Skema Kerangka Pemikiran.....	26

## DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Perkembangan Harga Kedelai Produsen Dan Kedelai Konsumen .....	2
2.	Perkembangan Produksi Dan Produktivitas Kedelai .....	6
3.	Kriteria Usaha Mikro,Kecil Dan Sedang .....	13
4.	Kandungan Zat Gizi Kedelai Dan Tempe .....	22
5.	Matriks SWOT .....	30
6.	Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin.....	35
7.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan.....	36
8.	Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur Dan Jenis Kelamin.....	37
9.	Distribusi Penduduk Menurut Agama.....	37
10.	Distribusi Penggunaan Lahan .....	38
11.	Jarak Dan Kondisi Jalanan .....	39
12.	Prasarana Desa Firdaus .....	39
13.	Fasilitas-fasilitas Pemerintah .....	40
14.	Rata-rata Harga Input Produksi Sebelum Dan Sesudah.....	42
15.	Struktur Biaya Usaha Tempe Sebelum Dan Sesudah .....	44

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Nomor</b>	<b>Judul</b>	<b>Halaman</b>
1.	Karakteristik Responden .....	51
2.	Biaya Kedelai .....	52
3.	Biaya Dan Harga Jual Tempe .....	53
4.	Biaya-biaya Variabel.....	54
5.	Biaya Penggunaan Alat .....	57
6.	Biaya Penyusutan .....	59
7.	Penggunaan Tenaga Kerja.....	61
8.	Total Biaya Pengrajin.....	62
9.	Penerimaan Dan Pendapatan.....	63

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Kedelai adalah Sumber protein nabati utama bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Bagi perekonomian Indonesia, kedelai memiliki peran besar karena merupakan sumber bahan baku yang utama bagi industri tahu, tempe, tauco, kecap, dan pakan ternak. Seiring dengan meningkatnya pertumbuhan penduduk serta meningkatnya kesadaran penduduk tentang pentingnya mengkonsumsi makanan bergizi, mengakibatkan permintaan terhadap makanan olahan kedelai meningkat. Namun tingginya permintaan kedelai tersebut tidak diimbangi dengan meningkatnya produksi kedelai didalam negeri.

John P. Slette dan Ibnu E. Wiyono, (2012) menyatakan bahwa industri tempe dan tahu mengkonsumsi 88 persen total persediaan kedelai di Indonesia. Mulai bulan Juni 2012 harga produksi tempe dan tahu meningkat 30 persen per kilogram dikarenakan kenaikan harga kedelai. Bagi pengrajin tempe, tetap berproduksi dikhawatirkan tidak memberi keuntungan nyata, berhenti produksi akan kehilangan pelanggan. Dampak dari kenaikan harga kedelai secara terus menerus, berakibat kepada berkurangnya kemampuan pengrajin untuk terus berproduksi, terutama pengrajin yang memiliki modal terbatas. Kabupaten Serdang Bedagai merupakan salah satu sentra industri pengrajin tempe, dengan adanya peningkatan harga kedelai yang terus meningkat akhir-akhir ini mengakibatkan usaha tempe penduduk setempat menjadi berkurang karena kekurangan modal untuk meneruskan usaha tersebut.

Dalam bulan Juli 2012 harga kedelai mencapai Rp 7.514 dari harga biasa Rp 5.000-. Jika kenaikan harga tersebut tetap berlanjut, maka dikhawatirkan

banyak produsen tidak dapat melanjutkan usahanya dikarenakan pendapatan tidak dapat digunakan untuk menutupi kenaikan biaya produksi. Sementara, pemerintah telah mengambil tindakan instan seperti pengurangan tarif impor kedelai dari 5% menjadi nol persen. Namun anehnya kebijakan tersebut tidak serta merta menurunkan harga pasar kedelai di daerah secara signifikan.

Dari latar belakang tersebut maka perlu dikaji lebih jauh bagaimana sebenarnya sistem penelitian tersebut dalam skripsi yang diberi judul **”Strategi Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Laba Usaha Pengrajin Tempe di Firdaus”**

Berdasarkan uraian tersebut, maka ada beberapa hal yang dapat dibahas dalam penelitian ini berhubungan dengan dampak kenaikan harga kedelai, yaitu :

**Tabel 1.1 Perkembangan Harga Kedelai Produsen dan Kedelai Konsumen di Indonesia, 2012-2016.**

TAHUN	Harga Kedelai	Harga Kedelai
	Produsen (RP)	Konsumen (RP)
2012	7.514	10.316
2013	6.905	8.284
2014	8.326	9.315
2015	8.978	10.675
2016	8.144	8.455

Sumber: BPS dan Kemendag, 2016

Pada tahun 2012 harga produksi kedelai produsen Rp.7.514/kg, harga kedelai konsumen Rp.10.316/kg, Tahun 2013 terjadi penurunan harga kedelai untuk produsen Rp.6.905/kg, harga konsumen Rp.8.284/kg, pada tahun 2014 terjadi kenaikan harga kedelai produsen Rp.8.326/kg sedangkan harga kedelai konsumen Rp.9.315/kg, ditahun 2015 terjadi peningkatan/kenaikan harga kedelai produsen

Rp.8.978/kg, untuk harga kedelai konsumen Rp.10.675/kg, di tahun 2016 terjadi fluktuasi penurunan harga kedelai produsen Rp.8.144/kg, untuk harga kedelai konsumen Rp.8.455/kg.

Produksi harga kedelai produsen tahun 2012 Rp.7.514/kg dan harga kedelai konsumen Rp.10.316/kg, terjadi selisih penurunan harga kedelai produsen pada tahun 2013 sebesar Rp.605/kg dan selisih harga kedelai konsumen sebesar Rp. 2.032/kg, sedangkan di tahun 2014 terjadi peningkatan dengan selisih harga kedelai produsen sebesar Rp. 1.421/kg, dan selisih harga kedelai konsumen Rp. 1.031/kg, tahun 2015 harga kedelai produsen meningkat lagi dengan selisih harga Rp. 652/kg, dan selisih harga kedelai konsumen Rp.1.360/kg, tahun 2016 terjadi penurunan selisih harga kedelai produsen Rp.834/kg, dan selisih harga kedelai konsumen sebesar Rp.2.220/kg.

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang dikemukakan pada latar belakang penelitian, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai arah terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan yang diterima Pengrajin Tempe?
2. Strategi apa yang dilakukan oleh pengrajin tempe untuk mempertahankan usaha tempe?

### **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui bagaimana dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan yang diterima pengrajin tempe?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi penyesuaian yang dilakukan oleh para pengrajin tempe untuk mempertahankan usahanya?

### **Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan pembinaan usaha kecil industri tempe, dalam bentuk:

1. Memberi masukan kepada para pengrajin tempe tentang hal-hal yang perlu ditingkatkan untuk dapat tumbuh dan berkembang.
2. Sebagai bahan masukan kepada pemerintah daerah dan pusat dalam pengambilan kebijakan yang berkaitan dengan industri skala kecil dan rumah tangga tempe.
3. Sebagai referensi bagi pihak-pihak yang berkaitan dengan penelitian ini.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Definisi Kedelai

Klasifikasi Tanaman Kedelai adalah sebagai berikut:

Kingdom	: Plantae (tumbuhan)
Subkingdom	: Tracheobionta (tumbuhan berpembuluh)
Super Divisi	: Spermatophyte (menghasilkan biji)
Divisi	: Magnoliophyta (tumbuhan berbunga)
Kelas	: Magnoliopsida (berkeping dua/dikotil)
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae (suku polong-polongan)
Genus	: Glycine
Spesies	: Glycine max (L) Merr.

Kedelai adalah Salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu, dan tempe. Kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Penghasil kedelai utama dunia adalah Amerika Serikat, kedelai yang dibudidayakan sebenarnya terdiri dari paling tidak dua spesies : Glycine max (disebut kedelai putih, yang bijinya bisa berwarna kuning, agak putih, atau hijau) dan Glycine soja (kedelai hitam, berbiji hitam) G max merupakan tanaman asli daerah asia subtropik seperti tiongkok dan jepang bagian selatan, sementara G soja merupakan tanaman asli asia tropis di Asia Tenggara, tanaman ini telah menyebar ke jepang, korea, Asia Tenggara dan Indonesia. Kedelai dibudidayakan dilahan sawah maupun lahan kering (ladang). Penanaman biasanya dilakukan pada akhir musim penghujan setelah panen padi (Anonim,2008).

Tempe adalah sejenis makanan khas Indonesia, yang dijadikan lauk-pauk pada saat makan nasi. Rasanya yang gurih, dengan kandungan gizi yang tinggi, menjadikan makanan ini digemari banyak orang. Bahkan saat ini tempe telah diterima oleh masyarakat internasional, lebih-lebih oleh kaum vegetarian. Kedelai yang dipakai untuk membuat tempe harus memiliki mutu yang baik, kedelai jenis ini masih harus di impor dari Amerika, untuk meringankan para pengrajin tempe, sehingga pengrajin dapat membeli dengan harga yang lebih murah. Namun ketika pemerintah mengurangi bahkan menghapus subsidi, banyak industri tempe yang mengalami kesulitan, bahkan banyak yang tidak dapat berproduksi lagi.

**Tabel 1.1.2 Perkembangan Produksi dan Produktivitas Kedelai di Indonesia, 1970-2016**

Wilayah	Tahun	Rata-rata Produksi	Rata-rata Produktivitas
		Ton	Ha
Jawa	1970-2016	619,62	11,45
	1980-2016	663,58	12,41
	2012-2016	574,38	15,66
Luar Jawa	1970-2016	317,53	10,36
	1980-2016	375,71	11,10
	2012-2016	305,64	13,25
Indonesia	1970-2016	937,16	11,06
	1980-2016	1.039,28	11,94
	2012-2016	880,03	14,82

Sumber: Badan Pusat Statistik, diolah oleh Pusdatin

Keragaan produktivitas kedelai nasional lima tahun terakhir menunjukkan adanya peningkatan produktivitas yaitu sebesar 1,70% per tahun, produktivitas di Jawa tumbuh rata-rata 2,57% per tahun dan luar Jawa sebesar 1,89% per tahun. Produksi kedelai Indonesia tahun 2016 sebesar 15,06 ku/ha atau turun 3,95%. Sentra produksi kedelai Indonesia berada di 7 (tujuh) provinsi, memberikan

kontribusi sebesar 86,34% terhadap produksi kedelai nasional selama lima tahun terakhir.

Landasan teori akan membahas secara rinci pengertian dan hakikat masing-masing variabel penelitian ke dalam sub judul, yang meliputi Strategi, tahap-tahap strategis, jenis strategi, deskripsi tempe,

## **1. Pengertian Strategi**

### **a. Pengertian Strategi**

Secara etimologi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani, *strategos*, adapun *strategos* dapat diterjemahkan sebagai “komandan militer” pada zaman demokrasi Athena. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan.

Sedangkan secara terminologi banyak ahli mengemukakan definisi strategi dengan sudut pandang yang berbeda-beda namun pada dasarnya semuanya itu mempunyai arti atau makna yang sama yakni pencapaian tujuan secara efektif dan efisien, diantara para ahli yang merumuskan tentang definisi strategi tersebut salah satu proses dimana untuk mencapai suatu tujuan dan berorientasi pada masa depan untuk berinteraksi pada suatu persaingan guna mencapai sasaran.

Menurut David Hunger dan Thomas L. Wheelen, (2003:4) Strategi adalah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang menentukan kinerja perusahaan dalam jangka panjang. Manajemen strategi meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi atau perencanaan jangka panjang) implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Strategi Menurut Purnomo Setiawan Hari,(1996:8) Sebenarnya berasal dari bahasa Yunani “strategos” diambil dari kata stratus yang berarti militer dan Ag yang berarti memimpin. Jadi strategi dalam konteks awalnya ini diartikan sebagai general ship yang artinya sesuatu yang dikerjakan oleh para jenderal dalam membuat rencana untuk menaklukkan musuh dan memenangkan perang.

Sedangkan Strategi menurut Anwar Arifin, (1984:59) adalah Keseluruhan keputusan kondisional tentang tindakan yang akan dijalankan guna mencapai tujuan. Dengan melihat beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah tahapan-tahapan yang harus dilalui menuju target yang diinginkan, suatu strategi yang baik akan memberikan gambaran tindakan utama dan pola keputusan yang akan dipilih untuk mewujudkan tujuan organisasi.

Pelayanan bagi publik yang baik adalah dambaan bagi setiap orang, pelayanan public diupayakan untuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Pelayanan yang baik juga dikaitkan dengan jasa layanan yang dilaksanakan oleh instansi dalam upaya untuk memberikan rasa kepuasan dan menumbuhkan kepercayaan pihak pelanggan.

Menurut Griffin R.W,(2004:226) mengemukakan Strategi adalah Rencana komprehensif untuk mencapai tujuan organisasi. Strategi pada tingkat bisnis( business-level strategi), ialah alternatif strategi yang dilakukan oleh perusahaan sehubungan dengan persaingan bisnis yang dijalankannya pada beberapa jenis bisnis yang diperdagangkan.

Strategi menurut Suyanto M, (2007:16-18). Meliputi Strategi korporasi, bisnis serta fungsional. Strategi korporasi menggambarkan sebuah arah

perusahaan secara keseluruhan, mengenai sikap perusahaan secara umum terhadap pertumbuhan dan manajemen berbagai bisnis di lini produk untuk mencapai keseimbangan portofolio produk dan jasa. Strategi bisnis atau strategi bersaing biasanya dikembangkan dalam level divisi dan menekankan pada perbaikan posisi persaingan produk barang dan jasa perusahaan industri khusus atau segmen pasar yang dilayani oleh divisi tersebut.

## **b. Tahap-tahap Strategi**

### **1. Perumusan**

Menjelaskan tahap pertama dari faktor yang mencakup analisis lingkungan intern maupun ekstern adalah penetapan visi dan misi, perencanaan dan tujuan strategi, perumusan strategi merupakan proses penyusunan langkah-langkah ke depan yang dimaksudkan untuk membangun visi dan misinya, merupakan tujuan strategi serta merancang strategi untuk mencapai tujuan tersebut dalam rangka menyediakan *customer value* terbaik. (Bambang Hariadi, 2005:6)

### **2. Pelaksanaan**

- a. Setelah tahap perumusan strategi diselesaikan maka berikutnya yang merupakan tahap krusial dalam strategi perusahaan adalah tentang pelaksanaan strategi.
- b. Pelaksanaan strategi adalah proses dimana strategi dan kebijaksanaan dijalankan melalui pembangunan struktur, pengembangan program, budget dan prosedur pelaksanaan. Pelaksanaan strategi merupakan tahap yang paling sulit dalam proses strategi mengingat banyak sekali faktor yang dapat mempengaruhi pelaksanaan

dilapangan dan mungkin tidak sesuai dengan perkiraan semula. Strategi yang berhasil harus didukung perusahaan yang *capable* dengan seorang pemimpin yang solid, alokasi sumber daya yang cukup, kebijaksanaan yang tepat, budaya, situasi dan kondisi terhadap keberhasilan pelaksanaan strategi.

#### a. **Jenis-jenis Strategi**

##### 1. Strategi Integrasi

Integrasi ke depan, integrasi ke belakang, integrasi horizontal kadang semuanya disebut sebagai integrasi vertikal, strategi integrasi vertical memungkinkan perusahaan dapat mengendalikan para distributor, pemasok dan pesaing.

##### 2. Strategi Intensif

Penetrasi pasar dan pengembangan produk kadang disebut sebagai strategi intensif karena semuanya memerlukan usaha-usaha intensif jika posisi persaingan perusahaan dengan produk yang ada hendak ditingkatkan.

##### 3. Strategi Diversifikasi

Terdapat tiga jenis strategi diversifikasi, yaitu konsentrik, horizontal dan konglomerat. Menambah produk atau jasa baru, namun masih terkait biasanya disebut diversifikasi konsentrik. Menambah produk atau jasa baru yang tidak terkait untuk pelanggan yang sudah ada disebut diversifikasi horizontal. Menambah produk atau jasa baru yang tidak disebut diversifikasi konglomerat.

##### 4. Strategi Difensif

Disamping strategi integrative, intensif, dan diversifikasi, organisasi juga dapat menjalankan strategi rasionalisasi biaya, divestasi, atau likuidasi. Rasionalisasi

si biaya, terjadi ketika suatu organisasi melakukan rekruturisasi melalui penghematan biaya dan aset untuk meningkatkan kembali penjualan dan laba yang sedang menurun. Kadang disebut sebagai strategi berbalik (tumaround) atau reorganisasi, rasionalisasi biaya dirancang untuk memperkuat kompetensi pembeda dasar organisasi, selama proses rasionalisasi biaya, perencana strategi bekerja dengan sumber daya terbatas dan menghadapi tekanan dari para pemegang saham karyawan dan media.

Berdasarkan Undang-Undang No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan sedang Berdasarkan uraian tersebut, maka kriteria usaha kecil yang digunakan dalam penelitian ini adalah kriteria yang ditetapkan oleh Undang-Undang No. 20 tahun 2008.

Menurut Suryana (2003), usaha kecil memiliki kekuatan dan kelemahan sendiri, beberapa kekuatan yang dimiliki adalah:

- 1) Kebebasan untuk bertindak. Bila ada perubahan produk, teknologi, atau alat usaha kecil dapat melakukan penyesuaian dengan cepat.
- 2) Fleksibel, usaha kecil sangat luwes dapat menyesuaikan diri dengan keadaan atau kondisi setempat.
- 3) Tidak mudah goncang, karena sumber daya yang digunakan kebanyakan lokal, yang harganya relatif lebih murah, dan tidak banyak terpengaruh oleh nilai dolar.

Sedangkan kelemahan usaha kecil dapat dibagi dua:

- 1) Kelemahan struktural, adalah kelemahan usaha kecil dalam bidang manajemen seperti pengendalian mutu, organisasi, teknologi, modal, dan pasar. Kelemahan

structural yang satu dengan yang lainnya saling terkait, yang kemudian membentuk lingkaran ketergantungan.

- 2) Kelemahan kultural adalah kelemahan dalam budaya perusahaan yang kurang mencerminkan perusahaan sebagai *Corporate Culture*. Kelemahan kultural mengakibatkan kurangnya akses informasi dan lemahnya berbagai persyaratan lain guna memperoleh akses permodalan, pemasaran dan bahan baku.

Menurut Urata (dalam Adiningsih, 2009), Diantaranya karena UMKM seringkali tidak dapat lepas dari dua masalah utama, yaitu financial dan nonfinancial (organisasi manajemen). Masalah financial utama adalah kekurangan sesuaian (*mismatch*) antara dana yang tersedia dan yang bisa diakses. Selain itu, tidak ada pendekatan sistematis dalam pendanaan; biaya transaksi yang tinggi, prosedur kredit yang akhirnya menyita banyak waktu padahal nilai kredit yang dikucurkan kecil; kurang akses ke sumber dana formal; bunga kredit untuk investasi dan modal kerja cukup tinggi; dan banyak UMKM yang belum bankable. Sedangkan termasuk dalam masalah organisasi manajemen (non-finansial) menurut Adiningsih (2009) diantaranya adalah: kurangnya pengetahuan atas teknologi produksi dan quality control yang disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mengikuti perkembangan teknologi serta kurangnya pendidikan dan pelatihan, kurangnya pengetahuan akan pemasaran, yang disebabkan oleh terbatasnya informasi yang dapat dijangkau oleh UKM mengenai pasar, selain karena keterbatasan kemampuan UKM untuk menyediakan produk/jasa yang sesuai dengan keinginan pasar, keterbatasan sumber daya manusia (SDM) secara

kurangnya sumber daya untuk, mengembangkan SDM, kurangnya pemahaman mengenai keuangan dan akuntansi.

Disamping itu menurut Tambunan, (2009) UKM juga menghadapi permasalahan ekspansi dan linkage antar perusahaan. Mendefinisikan usaha mikro, kecil, sedang dan besar berdasarkan Jumlah Asset dan Omzet sebagaimana tabel berikut ini.

**Tabel 1.1.3 Kriteria Usaha Mikro, Kecil dan Sedang**

NO	KELOMPOK USAHA	KRITERIA	
		ASSET	OMZET
1.	Industri Mikro	Maks 50 juta	Maks 300 Juta
2.	Industri Kecil	> 50 Juta - 500 Juta	> 300 Juta - 2,5 Miliar
3.	Industri Sedang	> 500 Juta - 10 Miliar	> 2,5 Miliar - 50 Miliar

Sumber: Diolah Dari UU No. 20 Tahun 2008

## **Analisis SWOT**

**Kekuatan (Strength) Top Tempe:**

1. Kualitas tempe
2. Penggunaan kedelai kualitas baik
3. Harga merakyat
4. Bebas dari bahan pengawet kimia yang berbahaya
5. Pengalaman berani
6. Memahami selera konsumen dan kebutuhan

**Kelemahan**

1. Memiliki banyak pesaing
2. Produk hanya dapat bertahan 3 hari
3. Tidak dilakukan promosi dan periklanan secara rutin
4. Proses produksi tergolong manual
5. Kurang modal

## Peluang

1. Mengemas tempe semenarik mungkin untuk menarik para konsumen
2. Perkembangan teknologi
3. Kemudahan memperoleh bahan baku
4. Memiliki pelanggan yang loyal
5. Belum banyak produk tempe yang bermerk,berlogo

## Ancaman

1. Munculnya pesaing dari usaha sejenis
2. Harga bahan utama yakni kedelai yang tak menentu,terlebih lagi jika sedang melonjak naik
3. Penurunan harga produk
4. Pesaing memiliki modal yang lebih besar
5. Inovasi strategi pesaing

## Penelitian Terdahulu

Penelitian ini ingin menganalisis keragaan industri tempe dan strategi industri tempe agar dapat bertahan dalam kondisi krisis tersebut. Analisis data menggunakan Metode Hayami untuk menganalisis nilai tambah pada industri tempe. Selain analisis nilai tambah, juga digunakan *before and after analysis*. Peningkatan nilai tambah tidak menjamin meningkatnya keuntungan bagi pengrajin tempe.

Menurut Apretty (2000), Melakukan penelitian mengenai dampak krisis ekonomi pada industri tempe skala kecil di Desa Citeureup, Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat. Krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1998 telah menyebabkan kelompok industri terutama yang bahan bakunya didominasi impor mengalami kerugian. Bahan baku kedelai pada industri tempe yang

mahal menyebabkan biaya produksi menjadi mahal dan dalam waktu yang bersamaan daya beli masyarakat menjadi menurun. Kenaikan harga bahan baku juga diikuti dengan kenaikan harga input lainnya seperti ragi dan pembungkusannya (plastik dan daun) dan juga kenaikan upah tenaga kerja. Kenaikan upah tenaga kerja menyebabkan pengurangan penggunaan tenaga kerja untuk mengurangi kenaikan biaya produksi.

Menurut Latifah (2006) Melakukan penelitian mengenai dampak kenaikan harga BBM terhadap pendapatan usaha pengrajin tempe pada anggota Koperasi Primer Tahu Tempe (Primkopti) di Kelurahan Cilendek Kotamadya Bogor. Penelitian ini menganalisis tentang pendapatan usaha dan efisiensi penggunaan faktor produksi (kedelai, ragi, tenaga kerja, plastik, daun, minyak kayu bakar).

Alat analisis yang digunakan yaitu analisis fungsi produksi Cobb Douglas pada saat sebelum dan setelah kenaikan harga BBM, nilai P-Value sebelum kenaikan harga BBM secara statistik tidak nyata dalam memberikan pengaruh terhadap hasil output pada variabel daun, minyak tanah dan kayu. Hal ini dikarenakan daun sulit didapat dalam kualitas yang baik, minyak tanah tidak memiliki pengaruh jika jumlah kedelai tidak ditambah, dan kayu merupakan bahan bakar alternatif jika minyak tanah tidak tersedia. Sedangkan nilai P-Value setelah kenaikan harga BBM, variabel ragi, tenaga kerja, minyak tanah dan kayu secara statistik tidak nyata dalam memberikan pengaruh terhadap hasil output. Hal ini disebabkan ragi inokulum yang biasa digunakan pengrajin berpindah menjadi

ragi campuran untuk memperkecil biaya dan tenaga kerja harus dikurangi karena penurunan skala usaha sehingga lebih efisien dengan mengurangi khususnya tenaga kerja luar.

Senada dengan pendapat Maryono (2008) juga melakukan penelitian mengenai analisis efisiensi teknis dan pendapatan usahatani padi program benih bersertifikat dengan menggunakan pendekatan *stochastic production frontier* di Desa Pasirtalaga, Volume 18, Nomor 1, Juni 2014: 30 - 40 Strategi dan Dampak Kenaikan Harga Kedelai ..<sup>35</sup> Kabupaten Karawang. *Stochastic production frontier* merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengestimasi tingkat efisiensi teknis. Penelitian ini membandingkan antar sebelum (masa tanam I) dan setelah (masa tanam II) pelaksanaan program benih padi bersertifikat. Nilai elastisitas jumlah benih pada masa tanam II bernilai negatif. Hal ini diduga terjadi akibat penggunaan benih yang melebihi batas yang diharuskan yaitu 25 kg per/ha, sedangkan kondisi dilapangan, petani menggunakan benih dengan dosis 26,60 kg per ha.

Variabel TSP pada masa tanam II juga mempunyai nilai elastisitas negatif dan berpengaruh nyata, hal ini kemungkinan terjadi karena residu pupuk akibat pemupukan sebelumnya. Sehingga lahan sawah tidak bisa menyerap kandungan TSP dengan baik. Untuk variabel yang lain pada masa tanam II memiliki nilai yang positif, tetapi yang mempunyai pengaruh nyata adalah urea, obat-obatan dan tenaga kerja. Hasil pendugaan efek inefisiensi teknis menunjukkan bahwa pada masa tanam II faktor-faktor yang nyata berpengaruh dalam menjelaskan inefisiensi teknis

di dalam proses produksi petani responden adalah pengalaman, pendidikan dan rasio urea-TSP. Berdasarkan R/C rasio atas biaya total setelah program juga menunjukkan peningkatan dibandingkan dengan sebelum program. R/C rasio atas biaya total setelah program sebesar mengalami peningkatan sebesar 16,5 persen.

Berdasarkan hasil analisis ini menunjukkan seakan-akan program ini memberikan manfaat bagi petani responden. Pendapatan riil atas biaya total masa tanam II juga lebih kecil dibandingkan masa tanam I yaitu sebesar 9,9 persen. Kondisi ini terjadi karena kondisi perberasan nasional sedang mengalami kekurangan stok beras sehingga harga beras termasuk juga harga gabah meningkat. Hal ini karena bahan baku yang digunakan adalah kedelai impor. Berdasarkan teori ekonomi produksi, kenaikan harga kedelai yang menyebabkan peningkatan biaya produksi akan memungkinkan pengrajin mengurangi penggunaan input produksinya, yang dalam hal ini adalah kedelai yang akan diikuti pengurangan input produksi lainnya.

Hal ini dikarenakan pengrajin tempe memiliki keterbatasan modal. Pengurangan penggunaan faktor produksi tersebut akan menyebabkan penurunan output yang dihasilkan, yang pada akhirnya akan menyebabkan pendapatan usaha pengrajin tempe menjadi berkurang. Kenaikan harga input produksi juga akan menyebabkan para pengrajin tempe menjadi lebih efisien dalam penggunaan input produksinya. Output produksi yang dihasilkan dalam jumlah yang sama menggunakan input produksi yang lebih sedikit dibandingkan pada kondisi sebelum kenaikan harga kedelai. Penggunaan input yang lebih sedikit untuk menghasilkan output yang sama berarti

mengurangi biaya produksi. Dengan demikian usaha tempe yang dijalankan tidak mengalami kerugian dan pendapatan usahanya yang diterima pengrajin tempe tidak terlalu berkurang.

Untuk mengukur kesuksesan usaha kecil dengan menilai kinerja (Riyanti, 2003). Rue dan Byars (dalam Riyanti, 2003) mendefinisikan kinerja sebagai tingkat yang diraih dalam tujuan organisasi. Pencapaian usaha kecil dapat diukur dengan pendapatan bersih (Gost dalam Riyanti, 2003).

Menurut Hadi Purnomo (2000), Melakukan penelitian dampak produksi dan kebijakan perdagangan dalam suplai dan permintaan kedelai di Indonesia dengan menggunakan model persamaan simultan. Hasilnya adalah kebijakan produksi mempunyai dampak yang lebih besar dalam perubahan lahan, produktivitas dan produksi khususnya di luar Jawa. Sementara kebijakan perdagangan berdampak pada perubahan jumlah impor, harga impor dan permintaan kedelai.

Purnamasari, (2006) menghasilkan analisis faktor yang berpengaruh pada produksi dan impor kedelai di Indonesia. Metode yang dipakai adalah Two Stage Least Square (2SLS). Hasilnya adalah bahwa faktor-faktor yang berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga domestik kedelai adalah harga sebenarnya di pasar kedelai pada tingkat produsen, harga kedelai impor dan harga kedelai lokal tahun sebelumnya.

Patmawati, (2009) menganalisis dampak kenaikan harga kedelai terhadap pendapatan penjualan tempe pada usaha mikro dan kecil di Kabupaten Bogor dengan menggunakan analisis R/C dan BEP. Hasilnya mengindikasikan bahwa 36 BENEFIT Jurnal Manajemen Sri Murwanti dan H.M. Sholahudin dan Bisnis para

pengrajin tempe masih mempunyai kemauan untuk melanjutkan usahanya meskipun ada kenaikan harga kedelai karena diimbangi dengan kenaikan jumlah penjualan dan pendapatan. Pada dasarnya penelitian ini akan menganalisis dampak kenaikan harga kedelai terhadap kondisi usaha dan pendapatan usahapengrajin tempe, yaitu dengan cara menghitung biaya yang harus dikeluarkan, besarnya penerimaan dan besarnya pendapatan usaha pengrajin tempe pada kondisi sebelum kenaikan harga kedelai dan pada kondisi setelah kenaikan harga kedelai. Besarnya penerimaan pada pengrajin tempe tergantung pada besarnya jumlah produk yang dihasilkan. Pada usaha tempe besarnya jumlah produk yang dihasilkan tergantung pada jumlah kedelai yang akan digunakan.

Tempe merupakan makanan yang dibuat dari fermentasi terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan beberapa jenis Kapang *Rhizopus*, seperti *Rhizopus Oligosporus*, *Rh. Oryzae*, *Rh. Stolonifer* (kapang roti). Sediaan fermentasi ini secara umum dikenal sebagai “ragi tempe”, kapang yang tumbuh pada kedelai menghidrolisis senyawa-senyawa kompleks menjadi senyawa sederhana yang mudah dicerna oleh manusia. Tempe kaya akan serat pangan, kalsium, vitamin B dan zat besi. Berbagai macam kandungan dalam tempe mempunyai nilai obat, seperti antibiotika untuk menyembuhkan infeksi dan antioksidan pencegah penyakit Degeneratif.

Secara umum, tempe berwarna putih karena pertumbuhan miselia kapang yang merekatkan biji-biji kedelai sehingga terbentuk tekstur yang memadat. Degradasi komponen-komponen kedelai pada fermentasi membuat tempe memiliki rasa yang aroma khas. Berbeda dengan tahu, tempe agak

masam. tempe banyak dikonsumsi di Indonesia, tetapi sekarang telah mendunia. Kaum vegetarian diseluruh dunia banyak yang telah menggunakan tempe sebagai pengganti daging. Akibatnya sekarang tempe diproduksi di banyak tempat didunia, tidak hanya di Indonesia. berbagai penelitian di sejumlah Negara seperti Jerman, Jepang dan Amerika Serikat. Indonesia juga sekarang mengembangkan galur (strain) unggul *Rhizopus* untuk menghasilkan tempe yang lebih cepat, berkualitas atau memperbaiki kandungan gizi tempe. Beberapa pihak mengkhawatirkan kegiatan ini dapat mengancam keberadaan tempe sebagai bahan pangan milik umum karena galur-galur ragi tempe unggul dapat didaftarkan hak patennya sehingga penggunaannya dilindungi undang-undang.

#### Klasifikasi Tempe Disajikan Sebagai Berikut:

Kingdom : Fungi  
Subkingdom : Eomycota  
Divisi : Zygomycota  
Subdivisi : Mucoromycotina  
Ordo : Mucorales  
Family : Mucoraceae  
Genus : *Rhizopus*  
Spesies : *Rhizopus Oryzae*

Tempe berpotensi untuk digunakan melawan radikal bebas, sehingga dapat menghambat proses penuaan dan mencegah terjadinya penyakit degeneratif (aterosklerosis, jantung koroner, diabetes mellitus, kanker, dan lain-lain). Selain itu

tempe juga mengandung zat antibakteri penyebab diare, penurunan kolesterol darah, pencegah penyakit jantung, hipertensi, dan lain-lain.

Secara umum, tempe berwarna putih karena pertumbuhan miselia kapang yang merekatkan biji-biji kedelai sehingga terbentuk tekstur yang memadat. Degradasi komponen-komponen kedelai pada fermentasi membuat tempe memiliki rasa dan aroma khas. Berbeda dengan tahu, tempe terasa agak masam. Tempe banyak dikonsumsi di Indonesia, tetapi sekarang telah mendunia. Kaum vegetarian diseluruh dunia banyak yang telah menggunakan tempe sebagai pengganti daging.

### **Kandungan Gizi Tempe Beserta Manfaatnya**

Tempe adalah makanan yang dibuat dari fermentasi terhadap biji kedelai atau beberapa bahan lain yang menggunakan beberapa jenis kapang *Rhizopus*, seperti *Rhizopus oligosporus*, *Rh. Oryzae*, *Rh. Tempe*”. Kapang yang tumbuh pada kedelai menghidrolisis senyawa-senyawa kompleks menjadi senyawa sederhana yang mudah dicerna oleh manusia. Tempe kaya akan serat pangan, kalsium, vitamin B dan zat besi. Berbagai macam kandungan dalam tempe mempunyai nilai obat, seperti antibiotika untuk menyembuhkan infeksi dan antioksidan pencegah penyakit degeneratif. Secara umum, tempe terbentuk tekstur yang memadat. Degradasi komponen-komponen kedelai pada fermentasi membuat tempe memiliki rasa dan aroma khas.

**Table 1.1.4 Kandungan Zat Gizi Kedelai dan Tempe**

Kandungan Kadar Gizi	Satuan	Komposisi zat gizi 100 gram bdd	
		Kedelai	Tempe
Energy	(kal)	381	201
Protein	(gram)	40,4	20,8
Lemak	(gram)	18,7	8,8
Hidrat arang	(gram)	24,9	13,5
Serat	(gram)	3,2	1,4
Abu	(gram)	5,5	1,6
Kalsium	(mg)	222	155
Fosfor	(mg)	662	326
Besi	(mg)	10	4
Karotin	(mkg)	31	34
Vitamin A	(sl)	0	0
Vitamin B 1	(mg)	0,52	0,19
Vitamin C	(mg)	0	0
Air	(gram)	12,7	55,3
Bdd (berat yang dapat dimakan)	(%)	100	100

**Sumber :** Komposisi Zat Gizi Pangan Indonesia Depkes RI Dir. Bin.Gizi Masyarakat dan Pusitbang Gizi 1991.

### **Asam Lemak**

Selama proses fermentasi tempe, terdapat tendensi adanya peningkatan derajat ketidakjenuhan terhadap lemak. Dengan demikian, asam lemak tidak jenuh majemuk (polyunsaturated fatty acids) meningkat jumlahnya. Dalam proses itu asam palmitat dan asam linoleat sedikit mengalami penurunan, sedangkan kenaikan terjadi pada asam oleat dan linolenat (asam linolenat tidak terdapat pada kedelai). Asam lemak tidak jenuh mempunyai efek penurunan terhadap

kandungan kolesterol serum, sehingga dapat menetralkan efek negatif sterol di dalam tubuh.

## **Vitamin**

Dua kelompok vitamin terdapat pada tempe, yaitu larut air (vitamin B kompleks) dan larut lemak (vitamin A, D, E, dan K). Tempe merupakan sumber vitamin B yang sangat potensial. Jenis vitamin yang terkandung dalam tempe antara lain vitamin B1 (tiamin), B2 (riboflavin), asam pantotenat, asam nikotinat (niasin), vitamin B6 (piridoksin), dan B12 (sianokobalamin).

Vitamin B12 umumnya terdapat pada produk-produk hewani dan tidak dijumpai pada makanan nabati (sayuran, buah-buahan, dan biji-bijian), namun tempe mengandung vitamin B12 sehingga tempe menjadi satu-satunya sumber vitamin yang potensial dari bahan pangan nabati. Kenaikan kadar vitamin B12 paling mencolok pada pembuatan tempe; vitamin B12 aktivitasnya meningkat sampai 33 kali selama fermentasi dari kedelai, riboflavin naik sekitar 8-47 kali, piridoksin 4-14 kali, niasin 2-5 kali, biotin 2-3 kali, asam folat 4-5 kali, dan asam pantotenat 2 kali lipat. Vitamin ini tidak diproduksi oleh kapang tempe, tetapi oleh bakteri kontaminan seperti *Klebsiella pneumoniae* dan *Citrobacter freundii*. Kadar vitamin B12 dalam tempe berkisar antara 1,5 sampai 6,3 mikrogram per 100 gram tempe kering. Jumlah ini telah dapat mencukupi kebutuhan vitamin B12 seseorang per hari. Dengan adanya vitamin B12 pada tempe, para vegetarian tidak perlu merasa khawatir akan kekurangan vitamin B12, sepanjang mereka melibatkan tempe dalam menu hariannya.

## **Mineral**

Tempe mengandung mineral makro dan mikro dalam jumlah yang cukup. Jumlah mineral besi, tembaga, dan zink berturut-turut adalah 9,39; 2,87; dan 8,05 mg setiap 100 g tempe. Kapang tempe dapat menghasilkan enzim fitase yang akan menguraikan asam fitat (yang mengikat beberapa mineral) menjadi fosfor dan inositol. Dengan terurainya asam fitat, mineral-mineral tertentu (seperti besi, kalsium, magnesium, dan zink) menjadi lebih tersedia untuk dimanfaatkan tubuh.

## **Antioksidan**

Di dalam tempe juga ditemukan suatu zat antioksidan dalam bentuk isoflavon. Seperti halnya vitamin C, E, dan karotenoid, isoflavon juga merupakan antioksidan yang sangat dibutuhkan tubuh untuk menghentikan reaksi pembentukan radikal bebas. Dalam kedelai terdapat tiga jenis isoflavon, yaitu daidzein, glisitein, dan genistein. Pada tempe, di samping ketiga jenis isoflavon tersebut juga terdapat antioksidan faktor II (6,7,4-trihidroksi isoflavon) yang mempunyai sifat antioksidan paling kuat dibandingkan dengan isoflavon dalam kedelai.

Antioksidan ini disintesis pada saat terjadinya proses fermentasi kedelai menjadi tempe oleh bakteri *Micrococcus luteus* dan *Corynebacterium*. Penuaan (aging) dapat dihambat bila dalam makanan yang dikonsumsi sehari-hari mengandung antioksidan yang cukup. Karena tempe merupakan sumber antioksidan yang baik, konsumsinya dalam jumlah cukup secara teratur dapat mencegah terjadinya proses penuaan dini. Penelitian yang dilakukan

Universitas North Carolina, Amerika Serikat, menemukan bahwa genestein dan fitoestrogen yang terdapat pada tempe ternyata dapat mencegah kanker prostat dan payudara.

Tempe kedelai mengandung senyawa antioksidan yang salah satunya adalah genistein. Perbedaan perlakuan pada proses pembuatan akan menghasilkan tempe yang berbeda pula. Proses pembuatan tempe bersifat khas di setiap kota. Masyarakat tidak hanya mengkonsumsi tempe ketika masih segar, tetapi juga tempe ketika sudah busuk, sebagai lauk pauk dan campuran sayur". Berdasarkan penelitian diperoleh bahwa dari 200 gram tempe segar dihasilkan tempe busuk sekitar 250 gram". Setiap 200 gram sampel tempe, menghasilkan ekstrak metanol sekitar 0,883 gram untuk tempe segar dan 1,676 gram untuk tempe busuk". Hasil penelitian menunjukkan bahwa setiap 200 gram sampel tempe dalam ekstrak metanol mengandung senyawa genistein sekitar 47,9 g pada tempe segar dan 4635,7 g pada tempe busuk. Kontribusi daya antioksidan senyawa genistein dalam ekstrak methanol sekitar 17,5% pada tempe segar dan sekitar 25% pada tempe busuk (Novi Dewi Sartika, 2007).

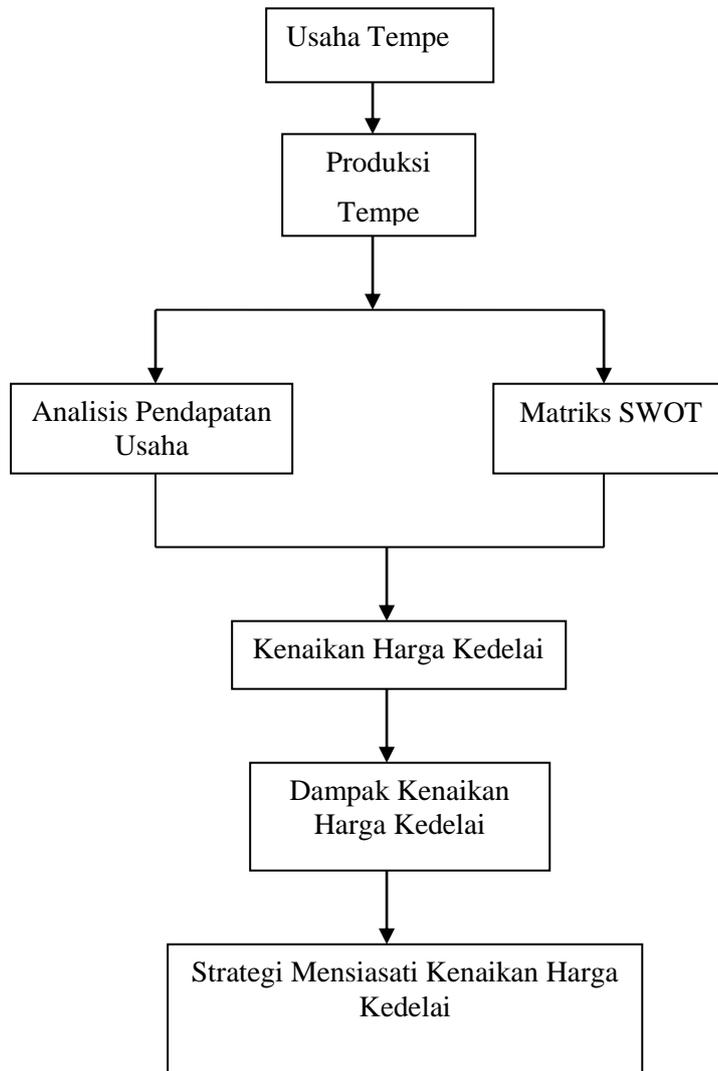
### **Anemia & Osteoporosis**

Tempe juga dipercaya dapat mencegah anemia dan osteoporosis, dua penyakit yang banyak diderita wanita, sebab kodrat wanita yang harus mengalami haid, hamil serta menyusui bayi. Penyakit anemia ini dapat menyerang wanita yang malas makan, karena takut gemuk, sehingga persediaan dan produksi sel-sel darah merah dalam tubuh menurun. Tempe dapat berperan sebagai pemasok

mineral, vitamin B12 (yang terdapat pada pangan hewani), dan zat besi yang sangat dibutuhkan dalam pembentukan sel darah merah.

### **Kerangka pemikiran**

Produsen memerlukan bahan baku kedelai yang akan diolah menjadi tempe yang diperoleh dari petani kedelai atau kedelai impor. Kebutuhan kedelai didalam negeri sangat besar, bahkan akan memenuhi permintaan permintaan ini dari tahun ke tahun impor kedelai cenderung meningkat. Selain impor meningkat karena meningkatnya permintaan didalam negeri, ternyata produksi kedelai Indonesia juga masih relatif sangat rendah.



**Gambar 1. Kerangka Berfikir**

## METODE PENELITIAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di desa Firdaus Dusun IV Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah sentra pengrajin tempe di Firdaus.

### Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan meliputi data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui survei dengan menggunakan teknik wawancara (interview) langsung dengan para responden melalui daftar pertanyaan (questioner) yang telah dipersiapkan sebelumnya. Data sekunder berupa data industri kecil dan kerajinan rumah tangga, dokumen dan Badan Pusat Statistik, Dinas Perindustrian Kabupaten Serdang Bedagai, serta buku-buku dan literatur-literatur terkait.

Dalam penelitian ini menggunakan metode/teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Metode wawancara, yaitu metode pengambilan data dengan wawancara secara luasa dan mendalam dengan responden sampai menggunakan daftar pertanyaan (kusioner) yang telah dipersiapkan.
2. Metode observasi yaitu metode pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan langsung dengan objek yang akan diteliti sehingga didapatkan gambaran jelas dari objek yang diteliti.
3. Metode pencatatan, yaitu metode dengan cara melakukan pencatatan data yang berkaitan dengan penelitian.

## Metode Penarikan Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah pemilik usaha pengrajin tempe di desa Firdaus dan bersedia untuk diwawancara. Penarikan sampel industri tempe yang digunakan dalam penelitian ini adalah *total sampling* (sensus), yaitu teknik pengambilan sampel yang mengambil jumlah sampel secara keseluruhan (Tatang, 2009). Kriteria utamanya adalah lama usaha lebih dari satu tahun agar dapat melihat dampak kenaikan harga kedelai yang terjadi. Jumlah sampel yang digunakan sebanyak 5 sampel untuk memenuhi aturan umum secara statistik yaitu jumlah sampel 5 karena sudah terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk memprediksi populasi yang diteliti.

## Metode Analisis Data

Teknik Analisis data yang digunakan dalam menjawab perumusan masalah yang pertama adalah dengan menggunakan metode deskriptif. Untuk mengetahui besarnya pendapatan usaha pembuatan tempe sebelum dan sesudah kenaikan harga kedelai dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$\pi = TR - TC$$

dimana :

$\pi$  = pendapatan / laba (Rp)

TR = Penerimaan Total / Total Revenue (Rp)

TC = Biaya Total / Total Cost (Rp) (Kasim, 2004)

Total penerimaan merupakan nilai uang dari total produk atau hasil pembelian antara total produk (Q) dan harga produk tempe (PQ). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut:

$$TR = Q \times P$$

Dimana :

TR = Total penerimaan dari usaha pembuatan tempe (Rp)

Q = Total produk yang terjual dari usaha pembuatan tempe (per batang).

P = Harga produk dari usaha pembuatan tempe (Rp).

Untuk menganalisis perumusan masalah kedua adalah dengan menggunakan Matriks SWOT, Alat yang digunakan untuk menyusun faktor-faktor strategis perusahaan adalah matriks SWOT. Matriks ini menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman internal yang dihadapi dapat disesuaikan dengan kekuatan dan kelemahan internal yang dimiliki. Matriks ini dapat menghasilkan empat sel kemungkinan alternatif strategis, seperti berikut :

**Tabel.1.5 Matriks SWOT**

<b>EFE</b> <b>EFI</b>	<b>STRENGTH (S)</b> (Tentukan faktor kekuatan internal)	<b>WEAKNESSES</b> (Tentukan faktor kelemahan internal)
<b>OPPORTUNITIES (O)</b> (Tentukan faktor peluang eksternal)	<b>Strategi SO</b> Daftar kekuatan untuk meraih keuntungan dari peluang yang ada	<b>Strategi WO</b> Daftar untuk memperkecil kelemahan dengan memanfaatkan keuntungan dari peluang yang ada
<b>THREATS (T)</b> (Tentukan faktor ancaman eksternal)	<b>Strategi ST</b> Daftar kekuatan untuk menghindari ancaman	<b>Strategi WT</b> Daftar untuk memperkecil kelemahan dan menghindari ancaman

Sumber : Rangkuti,2008

Berdasarkan Matriks SWOT diatas maka didapatkan 4 langkah Strategi yaitu sebagai berikut :

#### 1. Strategi SO

Strategi ini dibuat berdasarkan jalan pikiran perusahaan, yaitu dengan memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Strategi SO menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk memanfaatkan peluang eksternal.

#### 2. Strategi ST

Strategi ini menggunakan kekuatan yang dimiliki perusahaan untuk mengatasi ancaman. Strategi ST menggunakan kekuatan internal perusahaan untuk menghindari atau mengurangi dampak ancaman eksternal.

#### 3. Strategi WO

Strategi ini diterapkan berdasarkan pemanfaatan peluang yang sudah ada. Dengan cara meminimalkan kelemahan yang ada. Strategi WO bertujuan untuk memperbaiki kelemahan internal dengan memanfaatkan peluang eksternal.

#### 4. Strategi WT

Strategi ini didasarkan pada kegiatan yang bersifat definitif dan berusaha meminimalkan kelemahan serta menghindari ancaman. Strategi WT bertujuan untuk mengurangi kelemahan internal dengan menghindari ancaman eksternal.

Matriks SWOT merupakan alat pencocokan yang penting untuk membantu para manajer mengembangkan empat tipe strategi : Strategi SO (strength opportunities), Strategi WO (weaknesses – opportunities)

Strategi ST ( strength-treats), Strategi WT( Weaknesses-Treats).

- a. Tentukan faktor-faktor yang meliputi kekuatan serta kelemahan untuk IFAS (internal strategic factor analisis summary) dan yang menjadi peluang dan ancaman untuk EFAS (eksternal strategic factor analisis summary) dalam kolom 1 ( 5 sampai 10 faktor IFAS dan EFAS).
- b. Bobot masing-masing faktor dalam kolom 2, mulai dari 1,0 (sangat penting) sampai dengan 0,0 (tidak penting), berdasarkan pengaruh faktor-faktor tersebut terhadap stretegis perusahaan (semua bobot tersebut jumlahnya tidak boleh melebihi skor total 1,00)
- c. Hitung ranting (dalam kolom 3) untuk masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (outstanding) sampai dengan 1 (poor) berdasarkan pengaruh faktor tersebut terhadap kondisi perusahaan yang bersangkutan. Pemberian nilai rating untuk faktor kekuatan dan faktor peluang bersifat positif (sangat besar diberi rating +4, teteapi jika kecil diberi rating +1). Pemberian nilai rating untuk faktor kelemahan dan faktor ancaman adalah kebalikannya. Jika ratingnya sangat besar, ratingnya adalah -1. Sebaliknya jika nilainya kecil ratingnya adalah -4.
- d. Kalikan bobot pada kolom 2 dan rating pada kolom 3, untuk memperoleh faktor pembobotan dalam kolom 4. Hasilnya berupa skor pembobotan untuk masing-masing faktor yang nilainya bervariasi mulai dari 4,0 (outstanding) sampai dengan 1,0 (poor).
- e. Jumlahkan skor pembobotan ( pada kolom 4) untuk memperoleh total skor pembobotan bagi perusahaan yang bersangkutan. Nilai total ini menunjukkan bagaimana perusahaan tertentu bereaksi terhadap faktor-faktor strategis internalnya. Dengan perusahaan lainnya dalam kelompok industri yang sama.

## **Defenisi dan Batasan Operasional**

Untuk memperjelas ruang lingkup tujuan penelitian ini agar tidak terjadi kerancuan dan keliruan maka diperlukan Batasan Operasional sebagai berikut:

1. Lokasi penelitian dilakukan didaerah kecamatan serdang bedagai.
2. Responden dalam penelitian ini adalah 5 pengrajin tempe di kecamatan serdang bedagai.
3. Bahan baku utama yang digunakan adalah kedelai (Glycine max).
4. Produksi tempe adalah produk hasil olahan dari kacang kedelai menjadi tempe yang dihitung dalam ukuran per batang.
5. Harga kedelai yang digunakan adalah harga kedelai yang berlaku disetiap pengrajin pada saat wawancara baik kedelai lokal maupun kedelai impor.
6. Biaya produksi merupakan biaya yang dikeluarkan pengrajin tempe di Kec.Serdang bedagai selama proses produksi berlangsung, jenis biaya produksi yaitu biaya variabel dan biaya tetap yang dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).
7. Penerimaan usaha industri tempe merupakan nilai produk total dari produksi tempe yang diterima oleh pengusaha, penerimaan diperoleh dari jumlah produk yang dihasilkan dengan harga jual yang dinyatakan dalam rupiah (Rp).
8. Penelitian ini adalah bulan Agustus – Oktober tahun 2017

## DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

### Letak Geografis dan Luas Daerah

Desa Firdaus terletak di Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Desa ini merupakan sentra pengrajin Tempe. Hal ini ditandai dengan tingginya tingkat produktivitas pengrajin tempe. Serta dilihat juga dari mata pencarian penduduk sekitar yang sebagian besar merupakan petani.

Jarak desa dengan ibukota Kecamatan adalah berkisar 1 km. Sistem transportasi di Desa Firdaus cukup baik. Jadi akses transportasi dari Kota ke daerah Kecamatan Serdang Bedagai cukup tersedia, ditandai dengan adanya angkutan umum antar desa yang aktif beroperasi.

Desa Firdaus merupakan salah satu desa di Kecamatan Serdang Bedagai dengan luas wilayah  $578.065 \text{ m}^2$ . Adapun batas-batas wilayah daerah penelitian yaitu :

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Pematang Pelintahan.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Sei Rejo.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Perkebunan Lonsum.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Perkebunan PTPN III Tanah Raja.

Topografi daerah bergelombang dengan ketinggian antara  $\pm 578.065 \text{ m}^2 - 62 \text{ m dpl}$ .

## **Keadaan Penduduk**

Jumlah penduduk Desa Firdaus tercatat sebesar 12.291 jiwa, di bagi berdasarkan jenis kelamin yaitu pria dan wanita. Untuk mempermudah melihat kondisi keadaan penduduk Desa Firdaus berikut adalah Tabel Distribusi penduduk.

**Tabel 5. Distribusi Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin Di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.**

<b>Nomor</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah (Jiwa)</b>
1.	Pria	6.012
2.	Wanita	6.279
<b>Total</b>		<b>12.279</b>

*Sumber : Kantor Desa Firdaus, 2016.*

Dari tabel 5 dapat dilihat bahwa jumlah penduduk berjenis kelamin wanita sebanyak 6.279 jiwa, jumlah ini lebih besar dari pada jumlah penduduk pria yaitu sebesar 6.012 jiwa.

## **Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

Seiring dibangunnya sarana dan prasarana di desa-desa termasuk Desa Firdaus, berbagai informasi pun telah banyak diterima oleh penduduk sehingga kesadaran tentang pentingnya pendidikan mulai terbuka. Hal ini di tandai dengan telah meningkatnya minat orang tua yang ingin menyekolahkan anaknya serta banyaknya minat anak yang ingin sekolah bahkan hingga ke perguruan tinggi.

Kondisi ini merupakan sebuah kemajuan yang cukup berarti jika dibandingkan kondisi penduduk Desa Firdaus terdahulu. Sebelumnya pendidikan bukanlah prioritas utama bagi penduduk setempat. Sedikit sekali yang memiliki pemikiran untuk membuat satu perubahan.

Hasil pertanian yang cukup melimpah sehingga murah untuk memenuhi kebutuhan pangan, sarana untuk keluar yang belum memadai, dan belum memadainya fasilitas-fasilitas

pendidikan seperti sekolah membuat sebagian besar penduduk desa cukup puas dengan keadaan yang ada. Data distribusi penduduk menurut pendidikan selengkapnya dapat dilihat pada tabel 6 dibawah ini :

**Tabel 6. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan Di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.**

No	Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1	TK	377
2	Tamat Sekolah Dasar	3.198
3	Tamat SMP	2.290
4	Tamat SMA	3.031
5	D.1	174
6	D.2	23
7	D.3	157
8	S.1	514
9	S.2	20
10	S.3	1
<b>Total</b>		<b>9.785</b>

*Sumber : Kantor Desa Firdaus, 2016.*

### **Distribusi Penduduk Berdasarkan Pekerjaan**

Berikut tabel distribusi umur penduduk Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai.

**Tabel 7. Distribusi Penduduk Menurut Tingkat Umur dan Jenis Kelamin Di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.**

<b>No</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Jumlah (jiwa)</b>
1	Wiraswasta	2.535
2	Petani	535
3	Buruh	477
4	Pegawai Negeri	544
5	TNI-POLRI	165
6	Karyawan	762
7	Jasa	345
8	Nelayan	3
9	Lainnya	6.919
<b>Total</b>		<b>12.285</b>

*Sumber : Kantor Desa Firdaus, 2016.*

### **Distribusi Penduduk Menurut Agama**

Data distribusi penduduk menurut agama selengkapnya dapat dilihat pada tabel 8 dibawah ini :

**Tabel 8. Distribusi Penduduk Menurut Agama Di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.**

No	Agama	Jumlah (jiwa)
1	Islam	10.989
2	Khatolik	205
3	Protestan	915
4	Hindu	6
5	Buddha	176
6	Lainnya	-
<b>Total</b>		<b>12.291</b>

*Sumber : Kantor Desa Firdaus, 2016*

### **Penggunaan Lahan Desa Firdaus**

Penggunaan lahan di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 10. Distribusi Penggunaan Lahan di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.**

No	Jenis Lahan	Luas (Ha)
1	Jalan	3,5
2	Sawah	3
3	Ladang	140
4	Pemukiman	2
5	Jalur Hijau	160
6	Kuburan	2,5
7	Industri	11
8	Pertokoan	7
9	Perkantoran	13
10	Pasar Desa	1
<b>Total</b>		<b>343.0</b>

*Sumber : Kantor Desa Firdaus, 2016.*

Penggunaan tanah di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai paling banyak digunakan untuk jalur hijau. Seluas 160 Ha.

### **Sarana dan Prasarana Umum**

Sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang disediakan oleh pemerintah untuk kepentingan masyarakat. Hal tersebut untuk mendukung setiap kegiatan masyarakat serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam hal fasilitas umum. Di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai ada beberapa fasilitas yang disediakan oleh pemerintah Kecamatan setempat. Untuk dapat melihat lebih jelas, dapat di lihat pada tabel berikut :

### **Fasilitas jalanan desa Firdaus**

**Tabel 11. Jarak dan Kondisi Jalanan**

<b>No</b>	<b>Jalan Provinsi</b>	<b>Kuantitas/ Panjang</b>	<b>Keterangan</b>
1	Jalan Provinsi	1,2 Km	Ada
2	Jalan Kabupaten	5 Km	Sebagian Rusak
3	Jalan Desa		

**Tabel 12. Prasarana di Desa Firdaus, Kec. Sei Rampah, Kab. Serdang Bedagai.**

<b>Kategori</b>	<b>Jumlah</b>
<b>Prasarana Ibadah :</b>	
Masjid	9
Musholla	13
Gereja (Kristen)	4
Gereja (katolik)	1
<b>Prasarana Pendidikan :</b>	
PAUD	3
TK	5
SD/Sederajat	7
SD Impres	1
MTs	2
SMA	1
SMK	3
Aliyah	3
<b>Prasarana Bangunan</b>	
Permanen	989
Semi Permanen	576
Tidak Permanen	231

*Sumber : Kantor Desa Firdaus, 2016.*

Data tersebut diatas merupakan fasilitas yang disediakan pemerintah setempat yang digunakan oleh penduduk di Desa Firdaus Kecamatan Sei Rampah Kabupaten Serdang Bedagai

### **Fasilitas Pemerintahan**

Fasilitas pemerintah yang ada di Desa Firdaus, Kecamatan Sei Rampah, Kabupaten Serdang Bedagai.adalah sebagai berikut:

**Tabel 12. Fasilitas-fasilitas pemerintahan**

<b>Kategori</b>	<b>Rataan</b>
Kantor Kepala Desa	1
Kantor BPD	1
Praktek Bidan	3
Kantor BPPD	1
Kantor Badan Pertahanan Nasional	1
Kantor Camat Sei Rampah	1
Kantor Bupati	1
Rumah Sakit Umum	1
Pom Bensin	1
KODIM	1
Kantor PLN	1
Kantor KEMENAG	1
UPT Sei Rampah	1
Kantor KPU	1
BPS Sei Rampah	1
Perpustakaan SUAR	1
SAMSAT	1
POLRI	1
KANTOR DPRD	1
SPPBE	1

*Sumber : Hasil Survey, 2017*

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap 5 responden pengrajin tempe, mayoritas mereka adalah laki-laki. Ini dapat dilihat dari jumlah responden tidak ada perempuan dari 5 responden pengrajin tempe. Kemungkinan alasannya adalah karena kesadaran peran laki laki bahwa mereka mempunyai kewajiban bertanggung jawab untuk menafkahi keluarganya, sementara perempuan sebagai seorang istri berperan membantu suaminya dalam berbisnis. Responden terbesar adalah mereka pada kelompok usia 30-39 tahun. Jadi, sebaran responden berdistribusi normal.

Adapun jangka waktu mereka menjalankan bisnis mereka berkisar antara 15-20 tahun. Profesi mereka sebelumnya bermacam macam, ada yang sebagai petani atau pekerjaan tidak tetap. Mereka berharap usaha tempe mempunyai prospek yang cerah karena potensi pasar yang baik dan tidak memerlukan keahlian terlalu tinggi. Penelitian dilaksanakan di desa Firdaus Dusun IV Kabupaten Serdang Bedagai, Provinsi Sumatera Utara. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa daerah ini merupakan salah satu daerah sentra pengrajin tempe di Firdaus.

### Analisis Laba Usaha

Penelitian ini menggunakan rata-rata harga sebelum kenaikan harga kedelai dan setelahnya, sebagai berikut :

**Tabel 1. Rata-rata Harga Input Produksi Sebelum dan Setelah Kenaikan Harga Kedelai**

<b>Input Produksi</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga Sebelum</b>	<b>Harga Sesudah</b>
Kedelai	Kg	6.950	7.000

Sumber : Data primer diolah 2017

### **Biaya sarana Produksi**

#### **Kedelai**

Kedelai adalah salah satu tanaman polong-polongan yang menjadi bahan dasar banyak makanan dari Asia Timur seperti kecap, tahu, dan tempe, kedelai merupakan sumber utama protein nabati dan minyak nabati dunia. Harga kedelai sebelumnya mencapai Rp. 6.950/kg, dan harga sesudahnya mencapai Rp. 7.000/kg.

#### **Ragi**

Ragi adalah zat yang menyebabkan fermentasi, ragi biasanya mengandung mikroorganisme yang melakukan fermentasi dan media biakan bagi mikroorganisme. media biakan ini dapat berbentuk butiran butiran kecil atau cairan nutrient, ragi umumnya digunakan untuk membuat makanan dan minuman hasil fermentasi seperti acar, tempe, tape, roti dan bir. Harga ragi mencapai Rp. 12.000/500 Gram

#### **Lilin**

Lilin merupakan sumber penerangan yang terdiri dari sumbu yang diselimuti oleh bahan bakar padat. lilin yang digunakan dalam penelitian ini berukuran sedang dengan harga Rp. 2.000/Btg.

## Daun

Daun memiliki peran utama sebagai pendukung dekorasi, pelengkap, dan pengemasan makanan. Daun pisang sangat digunakan dalam pengemasan tempe, daun pisang juga di jual dengan harga sebesar Rp. 1.000/Lempit.

## Plastik

Plastik sangat dibutuhkan dalam kebutuhan sehari hari dalam pengrajin tempe khususnya dalam pengemasan tempe, harga plastik sebesar Rp. 33.000/kg

## **Penggunaan Tenaga Kerja**

### Perebusan

Biaya tenaga kerja pada pengolahan (perebusan kedelai) yaitu sebesar Rp.10.000/jam, jumlah total biaya untuk tenaga kerja dalam perebusan sebesar Rp. 1.500.000/bulan.

### Pengemasan

Pengemasan merupakan sistem yang terkoordinasi untuk menyiapkan barang menjadi siap untuk disimpan, dijual dan dipakai. Biaya tenaga kerja untuk pengemasan tempe sebesar Rp.10.000/jam, jumlah total biaya untuk tenaga kerja dalam pengemasan tempe sebesar Rp. 1.500.000/bulan.

Adapun struktur biaya rata-rata sebelum kenaikan harga kedelai dengan setelahnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 2. Struktur Biaya Usaha Tempe Sebelum dan Setelah Kenaikan harga Kedelai**

<b>Uraian</b>	<b>Satuan</b>	<b>Harga</b>
<b>I. Biaya Tunai</b>		
Biaya Variabel		
a. Kedelai	Kg	10.920.000
b. Ragi	500 gr	504.000
c. Gas	Tbg	972.000
d. Tenaga Kerja	Jam	5.400.000
e. Daun	Lempit	360.000
f. Plastik	Kg	107.844
g. Lilin	Btg	312.000
Total Biaya Variabel		7.655.844
<b>2. Biaya Tetap</b>		
a. Transportasi	Unit	663.000
b. Listrik	Watt	280.000
Total Biaya Tetap		943.000
<b>Total Biaya Tunai</b>		<b>19.518.844</b>
<b>II. Biaya diperhitungkan</b>		
Penyusutan		75.080
<b>Total Biaya Produksi</b>		<b>19.593.924</b>

Sumber : Data primer diolah 2017

Total biaya tunai merupakan gabungan antara biaya variabel dan biaya tetap, yang semula rata-rata berjumlah sebesar Rp. 19.518.844. Demikian pula total biaya produksi yang merupakan pertambahan total biaya tunai dengan biaya penyusutan, mengalami kenaikan sebesar Rp 19.593.924. Adapun rata-rata penerimaan penjualan tempe sebelum kenaikan harga kedelai dengan setelahnya adalah sebagai berikut:

Rata-Rata Total Penerimaan Pengrajin tempe Rp. 28.752.000, Berdasarkan total penerimaan dikurangi dengan total biaya produksi yang sebelumnya Rp. 19.593.924 menjadi penurunan sebesar, Rp. 9.158.076 maka dihasilkan laba operasi sebagai berikut:

<b>Uraian</b>	<b>Total Penerimaan</b>	<b>Total Biaya Produksi</b>	<b>Jumlah</b>
Laba Operasi	28.752.000	19.593.924	9.158.076

Laba operasi mengalami penurunan Jika ini dibiarkan berlarut larut bisa menjadikan para pengrajin tempe yang tidak kuat modal akan gulung tikar. Hal tersebut dikarenakan meskipun mengalami keuntungan, namun keuntungan tersebut mengalami penurunan sebesar Rp 9.158.076. Kondisi tersebut dirasa berat oleh para pengrajin untuk meneruskan usahanya. Jika ada usaha lain yang dapat mereka lakukan dan lebih menjanjikan hasil yang lebih besar, tentu mereka akan beralih usaha. Namun jika tidak, mereka melakukan pensiasatan dengan mengurangi ukuran tempe meskipun dengan harga yang sama.

## Matriks SWOT

<p><b>INTERNAL</b></p> <p><b>EKSTERNAL</b></p>	<p><b>STRENGTHS (S)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kualitas tempe</li> <li>• Penggunaan kedelai kualitas baik</li> <li>• Harga merakyat</li> <li>• Bebas dari bahan pengawet kimia yang berbahaya</li> <li>• Memahami selera konsumen dan kebutuhan</li> </ul>	<p><b>WEAKNESSES (W)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memiliki banyak pesaing</li> <li>• Produk hanya dapat bertahan 3 hari dalam suhu ruangan</li> <li>• Tidak dilakukan promosi dan periklanan secara rutin</li> <li>• Proses produksi tergolong manual</li> <li>• Kekurangan modal</li> </ul>
<p><b>OPPORTUNITIES (O)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penggunaan teknologi terbaru</li> <li>• Kemudahan memperoleh bahan baku</li> <li>• Memiliki pelanggan yang loyal</li> <li>• Belum banyak produk tempe yang bermerk, berlogo dan mencantumkan ferivikasi Bpom serta logo halal.</li> </ul>	<p><b>STRATEGI SO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuat kualitas tempe yang baik, bebas dari bahan pengawet kimia berbahaya, agar memiliki pelanggan yang loyal.</li> <li>2) Mengemas tempe semenarik mungkin dan memahami selera konsumen agar memiliki pelanggan yang loyal</li> <li>3) Menggunakan teknologi yang semangkin canggih, agar mudah untuk memperoleh bahan baku.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WO</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Mengoptimalkan penggunaan kedelai dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produksi.</li> <li>2) Memanfaatkan teknologi untuk mempermudah memiliki pelanggan yang loyal.</li> <li>3) Menjadikan kemasan sebagai kelebihan produk dibanding produk pesaing.</li> </ol>
<p><b>TREATHS (T)</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Munculnya pesaing dari usaha sejenis</li> <li>• Harga bahan utama yakni kedelai yang tak menentu, terlebih lagi jika sedang melonjak naik</li> <li>• Penurunan harga produk</li> <li>• Pesaing memiliki modal yang lebih besar</li> <li>• Inovasi strategi pesaing</li> </ul>	<p><b>STRATEGI ST</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Menggunakan pengalaman dalam penggunaan produk kedelai yang berkualitas, agar kualitas tempe yang dihasilkan mempunyai harga jual produk yang tinggi.</li> <li>2) Meningkatkan produksi kualitas tempe yang baik dan berani dalam mengalahkan pesaing yang memiliki modal lebih besar.</li> </ol>	<p><b>STRATEGI WT</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Membuat penemuan baru produk tempe kedelai yang dapat bertahan lebih dari 3 hari dalam suhu ruangan.</li> <li>2) Berani bersaing dengan pesaing lain yang memiliki modal lebih besar.</li> </ol>

## **Tahap Strategi**

Yaitu tahap yang bertujuan untuk menyusun strategi yang telah digambarkan oleh matrik SWOT, sehingga strategi yang muncul dapat dijadikan acuan untuk dapat meningkatkan pendapatan pengrajin tempe di daerah penelitian. Adapun strategi yang dimaksud adalah:

### **Strategi SO**

1. Membuat kualitas tempe yang baik, bebas dari bahan pengawet kimia berbahaya, agar memiliki pelanggan yang loyal.
2. Mengemas tempe semenarik mungkin dan memahami selera konsumen agar memiliki pelanggan yang loyal
3. Menggunakan teknologi yang semakin canggih, agar mudah untuk memperoleh bahan baku.

### **Strategi WO**

1. Mengoptimalkan penggunaan kedelai dan memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan produksi.
2. Memanfaatkan teknologi untuk mempermudah memiliki pelanggan yang loyal.
3. Menjadikan kemasan sebagai kelebihan produk dibanding produk pesaing..

### **Strategi ST**

1. Menggunakan pengalaman dalam penggunaan produk kedelai yang berkualitas, agar kualitas tempe yang dihasilkan mempunyai harga jual produk yang tinggi.

2. Meningkatkan produksi kualitas tempe yang baik dan berani dalam mengalahkan pesaing yang memiliki modal lebih besar.

### **Strategi WT**

1. Membuat penemuan baru produk tempe kedelai yang dapat bertahan lebih dari 3 hari dalam suhu ruangan.
2. Berani bersaing dengan pesaing lain yang memiliki modal lebih besar.

Berdasarkan analisis strategi yang diatas, maka adapun program-program yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pendapatan pengrajin tempe di daerah penelitian adalah:

1. Program Pemberian Modal Usaha

Program ini diperlukan untuk memberikan suntikan dana yang berupa pinjaman modal kepada pengrajin. Pengrajin setempat mengalami kesulitan modal untuk membeli input produksi terutama pada kedelai.

2. Program Pelatihan Pemanfaatan Nilai Ekonomis tempe

Nilai ekonomis Tempe dapat dimanfaatkan pengrajin dalam hal meningkatkan pendapatan, untuk itu perlu adanya program pelatihan ini agar pengrajin memiliki pengetahuan yang luas tentang komoditi yang diusahakannya

3. Program Informasi Pasar

Program ini diperlukan untuk memberikan informasi kepada para pengrajin dalam memperluas jangkauan distribusi dan pemasaran hasil. Informasi yang dibutuhkan seperti restaurant, swalayan dan lokasi yang strategis untuk menjalin kerja sama untuk

mengembangkan usahanya sehingga akan menarik permintaan bahan baku (tempe) untuk memenuhi kebutuhan konsumen tersebut

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Besar pendapatan usaha pengrajin tempe pengrajin di daerah penelitian adalah rata-rata Rp.9.158.076- per bulan dengan jumlah rata-rata produksi 1.560 kg/bulan.

1. Faktor internal yang mempengaruhi pendapatan usaha pengrajin tempe adalah kualitas tempe, penggunaan kedelai kualitas baik, harga merakyat, bebas dari bahan pengawet kimia yang berbahaya, pengalaman berani, memiliki banyak pesaing, produk hanya dapat bertahan 3 hari dalam suhu ruangan, tidak dilakukan promosi dan kurangnya modal.
2. Faktor eksternal yang mempengaruhi pendapatan usaha pengrajin tempe adalah Mengemas tempe semenarik mungkin untuk menarik para konsumen, Perkembangan teknologi, Kemudahan memperoleh bahan baku, Memiliki pelanggan yang loyal, Belum banyak produk tempe yang bermerk, berlogo dan mencantumkan ferivikasi Bpom serta logo halal, munculnya pesaing dari usaha sejenis, harga bahan utama yakni kedelai yang tak menentu, terlebih lagi jika sedang melonjak naik, penurunan harga produk, pesaing memiliki modal yang lebih besar, inovasi strategi pesaing.

### **Saran**

1. Kepada pemerintah disarankan agar memberikan bantuan kepada para usaha pengrajin tempe berupa modal dan jasa di daerah penelitian, disamping membantu pendapatan produksi para pengrajin tempe.

2. Kepada pengrajin tempe sebaiknya dapat memaksimalkan kekuatan yang dimiliki agar dapat memanfaatkan peluang yang ada dan lebih termotivasi untuk mengusahakan tempe karena produksinya yang tinggi.
3. Kepada peneliti selanjutnya disarankan agar meneliti potensi pengembangan agribisnis tempe.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, 2008. Kedelai Lokal Lebih Baik Dari Pada Kedelai Impor. Nasional. Kompas.2008.
- Apretty,2000.Dampak Krisis Ekonomi Kecil.Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Arifin Anwar,1984. Strategi Komunikasi: Suatu Pengantar Ringkas.Bandung: Armico.
- Bambang Hariadi, Strategi Manajemen, (Malang: Bayumedia Publishing, 2005).
- Coelli Rao,Battese. 1998. An introduction to efficiency and productivity analysis is boston.
- David Hunger dan Thomas L Whele,Manajemen Strategi, (Yogyakarta : Andi, 2003).
- Griffin, Ricky W. 2004. Manajemen; edisi ketujuh jilid 2.Jakarta : Erlangga
- Hadi Purnomo, 2000.Dampak Kebijakan Produksi dan Perdagangan terhadap Permintaan Penawaran Kedelai di Indonesia.Tesis.Institut Pertanian Bogor.
- Jonn P Slette, Ibnu E Wiyono, 2012, *ImpactofSoybean Price Rally on Indonesian Soy\Business*, Report: Global AgriculturalInformation Network-USDA ForeignAgricultural Service, Journal ofAgricultural Economics, 55(3):pp.581-611.
- Latifah, F. N. 2006. Dampak Kenaikan HargaBBM Terhadap Pendapatan UsahaPengrajin Tempe (Kasus Pada Anggota Koperasi Primer TahuTempe (Primkopti) Kelurahan Cilendek, Kota madya Bogor [skripsi].Institut Pertanian Bogor.Fakultas Pertanian. Bogor.
- M Suyanto,2007. Marketing Strategi Top Brand Indonesia, Yogyakarta
- Maryono.2008. Analisis Efisiensi Teknis Institut Pertanian Bogor. Fakultas Pertanian.Bogor.
- NoviDewi Sartika, 2007. Studi Pendahuluan Daya Antioksidan Ekstrak Methanol Tempe Segar danTempe Kota Malang Terhadap Radial Bebas.Skripsi Universit Malang.
- Patmawati, 2009. Dampak Kenaikan Harga Kedelai Terhadap Efisiensi T Pertanian. Institute Pertanian Bogor.Bogor.
- Purnamasari.2006. Analisis Faktor-Faktor yangMempengaruhi Produksi dan ImporKedelai di Indonesia.Skripsi.InstitutPertanian Bogor. Bogor
- Rangkuti,F. 2008. Analisis SWOT teknik membedah kasus bisnis. PT Gramedia Pustaka Utama : Jakarta

Riyanti, BPD. 2003. Kewirausahaan dari Sudut Pandang Psikologi Kepribadian. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Suryana, 2003. Kewirausahaan: Pedoman praktis, kiat dan proses menuju sukses. Ed ke-1. Jakarta: Salemba Empat.

Setiawan Hari Purnomo, Manajemen strategi sebuah konsep pengantar, (Jakarta ekonomi universitas Indonesia, 1996) 8

Tambunan, 2009. Umkn di Indonesia , Ghalia Indonesia, Bogor.

Urata, 2009. Ekonomi Mikro. (dalam adiningsih 2009) Yogyakarta BPFE.

**Lampiran1. Karakteristik Pengrajin Anggota Kelompok Responden**

No	Nama Sampel	Umur (tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Pengalaman
1	Jamil	43	Laki-laki	SMA	3	19
2	Ramlan	48	Laki-laki	SD	4	19
3	Samiat	50	Laki-laki	SMA	3	20
4	Sunardi	48	Laki-laki	SMA	4	25
5	Suriadi	50	Laki-laki	SD	2	20
<b>Jumlah</b>		<b>239</b>	–	–	<b>16</b>	<b>103</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>47.8</b>	–	–	<b>3.2</b>	<b>20.6</b>

**Lampiran 2. Biaya Kedelai Yang Digunakan Pengrajin**

<b>Sebelum</b>				
Nomor Sampel	Nama	Bulan/kg	Harga Kedelai	Nilai ( Rp)
1	Jamil	1.800	6.950	12.510.000
2	Ramlan	1.200	6.950	8.340.000
3	Samiat	1.650	6.950	11.467.500
4	Sunardi	1.500	6.950	10.425.000
5	Suriadi	1.650	6.950	11.467.500
<b>Jumlah</b>		<b>7.800</b>	<b>34.750</b>	<b>54.210.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.560</b>	<b>6.950</b>	<b>10.842.000</b>

<b>Sesudah</b>				
Nomor Sampel	Nama	Bulan/kg	Harga Kedelai	Nilai (Rp)
1	Jamil	1.800	7.000	12.600.000
2	Ramlan	1.200	7.000	8.400.000
3	Samiat	1.650	7.000	11.550.000
4	Sunardi	1.500	7.000	10.500.000
5	Suriadi	1.650	7.000	11.550.000
<b>Jumlah</b>		<b>7.800</b>	<b>35.000</b>	<b>54.600.000</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>1.560</b>	<b>7.000</b>	<b>10.920.000</b>

**Lampiran 3. Biaya dan Harga Jual  
Tempe /Batang**

Nomor Sam pel	Nama	Harga	Batang /bulan	Penerimaan	Harga	batang/ bulan	Penerimaan	Harga	batang/b ulan	Penerimaan	Total Penerimaan
1	Jamil	1.0 00	19.5 00	19.500. 000	2.00 0	4.38 0	8.760.0 00	3.00 0		6.300.0 00	34.560.00 0
2	Ramlan	1.0 00	18.0 600	18.000. 0	2.00 0	4.80 0	9.600.0 00	3.00 0	2.100 1.950	5.850.0 00	24.000.00 0
3	Samiat	1.0 00	18.0 00	18.000. 000	2.00 0	3.00 0	6.000.0 00	3.00 0	1.500	4.500.0 00	28.500.00 0
4	Sunardi	1.0 00	18.0 00	18.000. 000	2.00 0	2.40 0	4.800.0 00	3.00 0	1.800	5.400.0 00	28.200.00 0
5	Suriadi	1.0 00	18.0 00	18.000. 000	2.00 0	3.00 0	6.000.0 00	3.00 0	1.800	5.400.0 00	28.500.00 0
	<b>Jumlah</b>	<b>5.0 00</b>	<b>74.1 00</b>	<b>74.100. 000</b>	<b>10.0 00</b>	<b>17.5 80</b>	<b>35.160. 000</b>	<b>15.0 00</b>	<b>9.150</b>	<b>27.450. 000</b>	<b>143.760. 000</b>
	<b>Rata- Rata</b>	<b>1.0 00</b>	<b>14.8 20</b>	<b>14.820. 000</b>	<b>2.00 0</b>	<b>3.51 6</b>	<b>7.032.0 00</b>	<b>3.00 0</b>	<b>1.830</b>	<b>5.490.0 00</b>	<b>28.752.0 00</b>

**Lampiran 4. Biaya-biaya Variabel**

No Sampel	Nama	Jumlah (Ragi/Bln)	Harga Ragi (500Gram/Bks)	Nilai (Rp)	Jumlah (Plastik/ Bln)	Harga (Kg)	Nilai (Rp)
1	Jamil	60	12.000	720.000	4	33.000	132.000
2	Ramlan	30	12.000	360.000	2.05	33.000	67.650
3	Samiat	60	12.000	720.000	3.52	33.000	116.160
4	Sunardi	30	12.000	360.000	3.52	33.000	107.250
5	Suriadi	30	12.000	360.000	3.52	33.000	116.160
<b>Jumlah</b>		<b>210</b>	<b>60.000</b>	<b>2.520.000</b>	<b>16.34</b>	<b>165.000</b>	<b>539.220</b>
<b>RataRata</b>		<b>42</b>	<b>12.000</b>	<b>504.000</b>	<b>3.268</b>	<b>33.000</b>	<b>107.844</b>

**Lampiran 5. Lanjutan Biaya-biaya Variabel**

Jumlah (Daun/Bln)	Harga (Daun/Lpt)	Nilai (Rp)	Jumlah (Lilin)	Harga (Lilin/Btg)	Nilai (Rp)	Jumlah (Transportasi /Bln)	Harga (/Ltr)	Nilai (Rp)
450	1.000	450.000	180	2.000	360.000	90	8.500	765.000
300	1.000	300.000	90	2.000	180.000	90	8.500	765.000
450	1.000	450.000	180	2.000	360.000	60	8.500	510.000
300	1.000	300.000	150	2.000	300.000	90	8.500	765.000
300	1.000	300.000	180	2.000	360.000	60	8.500	510.000
<b>1.800</b>	<b>5.000</b>	<b>1.800.000</b>	<b>780</b>	<b>10.000</b>	<b>1.560.000</b>	<b>390</b>	<b>42.500</b>	<b>3.315.000</b>
<b>360</b>	<b>1.000</b>	<b>360.000</b>	<b>156</b>	<b>2.000</b>	<b>312.000</b>	<b>78</b>	<b>8.500</b>	<b>663.000</b>

**Lampiran 6. Lanjutan Biaya-biaya Variabel**

<b>Nilai Harga (Listrik/Bln)</b>	<b>Jumlah (Gas/Bln)</b>	<b>Harga (Tabung)</b>	<b>Nilai (Rp)</b>
300.000	90	18.000	1.620.000
200.000	30	18.000	540.000
300.000	60	18.000	1.080.000
300.000	30	18.000	540.000
300.000	60	18.000	1.080.000
<b>1.400.000</b>	<b>270</b>	<b>90.000</b>	<b>4.860.000</b>
<b>280.000</b>	<b>54</b>	<b>18.000</b>	<b>972.000</b>

**Lampiran 7. Biaya Penggunaan Alat**

<b>No Sampel</b>	<b>Unit</b>	<b>Mesin Giling (Rp)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Unit</b>	<b>Drum Kaleng (Rp)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Unit</b>	<b>Drum Plastik (Rp)</b>	<b>Nilai</b>
1	2	2.000.000	4.000.000	1	300.000	300.000	2	150.000	300.000
2	1	2.000.000	2.000.000	1	300.000	300.000	2	150.000	300.000
3	1	1.800.000	1.800.000	1	300.000	300.000	2	150.000	300.000
4	1	1.800.000	1.800.000	1	300.000	300.000	2	150.000	300.000
5	1	2.000.000	2.000.000	1	300.000	300.000	2	150.000	300.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>9.600.000</b>	<b>11.600.000</b>	<b>5</b>	<b>1.500.000</b>	<b>1.500.000</b>	<b>10</b>	<b>750.000</b>	<b>1.500.000</b>
<b>Rata Rata</b>	<b>1.2</b>	<b>1.920.000</b>	<b>2.320.000</b>	<b>1</b>	<b>300.000</b>	<b>300.000</b>	<b>2</b>	<b>150.000</b>	<b>300.000</b>

**Lampiran 8. Lanjutan Biaya Penggunaan Alat**

<b>Unit</b>	<b>Ember Bsr (Rp)</b>	<b>Nilai</b>	<b>Unit</b>	<b>Timbah Kecil (Rp)</b>	<b>Nilai</b>
3	50.000	150.000	1	7.000	7.000
2	50.000	100.000	1	7.000	7.000
2	50.000	100.000	1	7.000	7.000
2	50.000	100.000	1	7.000	7.000
2	50.000	100.000	1	7.000	7.000
<b>11</b>	<b>250.000</b>	<b>550.000</b>	<b>5</b>	<b>35.000</b>	<b>35.000</b>
<b>2.2</b>	<b>50.000</b>	<b>110.000</b>	<b>1</b>	<b>7.000</b>	<b>7.000</b>

**Lampiran 9. Biaya Penyusutan Penggunaan Alat**

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Unit</b>	<b>Mesin Giling (Rp)</b>	<b>Penyusutan</b>	<b>Unit</b>	<b>Drum Kaleng (Rp)</b>	<b>Penyusutan</b>	<b>Unit</b>	<b>Drum Plastik (Rp)</b>	<b>Penyusutan</b>
1	2	2.000.000	400.000	1	300.000	60.000	2	150.000	60.000
2	1	2.000.000	200.000	1	300.000	60.000	2	150.000	60.000
3	1	1.800.000	180.000	1	300.000	60.000	2	150.000	60.000
4	1	1.800.000	180.000	1	300.000	60.000	2	150.000	60.000
5	1	2.000.000	200.000	1	300.000	60.000	2	150.000	60.000
<b>Jumlah</b>	<b>6</b>	<b>9.600.000</b>	<b>1.160.000</b>	<b>5</b>	<b>1.500.000</b>	<b>300.000</b>	<b>10</b>	<b>750.000</b>	<b>300.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1.2</b>	<b>1.920.000</b>	<b>232.000</b>	<b>1</b>	<b>300.000</b>	<b>60.000</b>	<b>2</b>	<b>150.000</b>	<b>60.000</b>

**Lampiran 10. Lanjutan Biaya Penyusutan Penggunaan Alat**

<b>Unit</b>	<b>Ember Bsr (Rp)</b>	<b>Penyusutan</b>	<b>Unit</b>	<b>Timbah Kecil (Rp)</b>	<b>Penyusutan</b>	<b>Total Penyusutan</b>
3	50.000	30.000	1	7.000	1.400	110.280
2	50.000	20.000	1	7.000	1.400	68.280
2	50.000	20.000	1	7.000	1.400	64.280
2	50.000	20.000	1	7.000	1.400	64.280
2	50.000	20.000	1	7.000	1.400	68.280
<b>11</b>	<b>250.000</b>	<b>110.000</b>	<b>5</b>	<b>35.000</b>	<b>7.000</b>	<b>375.400</b>
<b>2.2</b>	<b>50.000</b>	<b>22.000</b>	<b>1</b>	<b>7.000</b>	<b>1.400</b>	<b>75.080</b>

**Lampiran 11. Penggunaan Tenaga Kerja**

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Perebusan</b>	<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	<b>Pengemasan</b>	<b>Total</b>	<b>Total biaya TK/bulan</b>
1	1	50.000	3	150.000	200.000	6.000.000
2	1	50.000	2	100.000	150.000	4.500.000
3	1	50.000	2	100.000	150.000	4.500.000
4	1	50.000	3	150.000	200.000	6.000.000
5	1	50.000	3	150.000	200.000	6.000.000
<b>Jumlah</b>	<b>5</b>	<b>250.000</b>	<b>13</b>	<b>650.000</b>	<b>900.000</b>	<b>27.000.000</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>1</b>	<b>50.000</b>	<b>2.6</b>	<b>130.000</b>	<b>180.000</b>	<b>5.400.000</b>

**Lampiran 12. Total Biaya Pengrajin**

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Tenaga Kerja</b>	<b>Kedelai</b>	<b>Ragi</b>	<b>Plastik</b>	<b>Daun</b>	<b>Lilin</b>	<b>Transportasi</b>	<b>Listrik</b>	<b>Gas</b>	<b>Penyusutan</b>	<b>Total Biaya</b>
1	6.000.000	12.600.000	720.000	132.000	450.000	360.000	765.000	300.000	1.620.000	110.280	23.057.280
2	4.500.000	8.400.000	360.000	67.650	300.000	180.000	765.000	200.000	540.000	68.280	15.380.930
3	4.500.000	11.550.000	720.000	116.160	450.000	360.000	510.000	300.000	1.080.000	64.280	19.650.440
4	6.000.000	10.500.000	360.000	107.250	300.000	300.000	765.000	300.000	540.000	64.280	19.236.530
5	6.000.000	11.550.000	360.000	116.160	300.000	360.000	510.000	300.000	1.080.000	68.280	20.644.440
<b>Jumlah</b>	<b>27.000.000</b>	<b>54.600.000</b>	<b>2.520.000</b>	<b>539.220</b>	<b>1.800.000</b>	<b>1.560.000</b>	<b>3.315.000</b>	<b>1.400.000</b>	<b>4.660.000</b>	<b>375.400</b>	<b>97.969.620</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>5.400.000</b>	<b>10.920.000</b>	<b>504.000</b>	<b>107.844</b>	<b>360.000</b>	<b>312.000</b>	<b>663.000</b>	<b>280.000</b>	<b>936.000</b>	<b>75.080</b>	<b>19.557.924</b>

**Lampiran 13. Tabel Penerimaan dan Pendapatan**

<b>Nomor Sampel</b>	<b>Total Biaya</b>	<b>Penerimaan</b>	<b>Pendapatan</b>
1	23.057.280	34.560.000	11.502.720
2	15.380.930	24.000.000	8.619.070
3	19.650.440	28.500.000	8.849.560
4	19.236.530	28.200.000	8.963.470
5	20.644.440	28.500.000	7.855.560
<b>Jumlah</b>	<b>97.964.620</b>	<b>143.760.000</b>	<b>45.790.380</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>19.557.924</b>	<b>28.572.000</b>	<b>9.014.076</b>